

**ANALISIS RASIO LIKUIDITAS, RASIO SOLVABILITAS, RASIO
PROFITABILITAS, DAN RASIO AKTIVITAS UNTUK MENILAI KINERJA
KEUANGAN PADA
PT UNILEVER INDONESIA TBK. JAKARTA
(Periode Tahun 2019-2023)**

Andi Silvan

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Manajemen Bisnis Indonesia
Jl. Komjen Pol. M. Jasin (Akses UI) No. 89, Kelapa Dua Cimanggis, Depok 16951
Telp. 021 – 87716339, 87716556, Fax. 021 – 87721016
andisilvan.ugs@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini berjudul Analisis Rasio Likuiditas, Rasio Solvabilitas, Rasio Profitabilitas dan Rasio Aktivitas untuk Menilai Kinerja Keuangan PT Unilever Indonesia Tbk, Jakarta.

Tujuan Penelitian ini memperoleh informasi dari hasil olahan data seberapa besar rasio likuiditas, solvabilitas, profitabilitas dan aktivitas dapat digunakan untuk menilai kinerja keuangan perusahaan.

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode analisis dengan jenis penelitian deskriptif dan verifikasi. Bentuk penelitiannya adalah kualitatif dan kuantitatif. Teknik sampel yang digunakan adalah Non Probability Sampling dengan jenis Purposive Sampling. Teknik analisis yang digunakan adalah horizontal dan vertikal.

Hasil penelitian ini berdasarkan analisis rasio likuiditas, rasio solvabilitas, rasio profitabilitas dan rasio aktivitas untuk menilai kinerja keuangan pada tahun 2023, pada tahun tersebut rasio likuiditas yaitu current ratio dan quick ratio sebesar 55,17% dan 29,97% dibandingkan dengan rata-rata tahun 2019-2023 sebesar 61,76% dan 39,21% dan standar industri Kasmir sebesar 200% dan 150% dinilai kurang baik. Rasio solvabilitas yaitu dept to asset ratio dan dept to equity ratio sebesar 79,71% dan 392,84% dibandingkan dengan rata-rata tahun 2019-2023 sebesar 77,12% dan 339,85% dan standar industri Kasmir sebesar 35% dan 80% dinilai kurang baik. Rasio profitabilitas yaitu return on investment (ROI), return on equity (ROE), dan net profit margin sebesar 26,21%, 141,99% dan 12,43% dibandingkan dengan rata-rata tahun 2019-2023 sebesar 31,22%, 128,09%, dan 14,78% dan standar industri Kasmir sebesar 30%, 40% dan 20% untuk ROI dan NPM dinilai kurang baik, dan ROE dinilai baik. Rasio aktivitas yaitu receivable turnover, inventory turnover, perputaran total aset sebesar 12,32 kali, 15,94 kali, dan 2,32 kali dibandingkan dengan rata-rata tahun 2019-2023 sebesar 9,92 kali, 16,57 kali, dan 2,16 kali dan standar industri Kasmir sebesar 15 kali, 20 kali, dan 2 kali, untuk receivable turnover dan inventory turnover dinilai kurang baik, untuk perputaran total aset dinilai baik. Dari hasil penelitian analisis rasio likuiditas, rasio solvabilitas, rasio profitabilitas dan rasio aktivitas dapat dinilai dalam kondisi kurang baik. Hasil hipotesis H0 ditolak dan H1, H2, H3, dan H4 diterima terbukti bahwa rasio likuiditas, rasio solvabilitas, rasio profitabilitas dan rasio aktivitas dapat digunakan untuk menilai kinerja keuangan perusahaan.

Kata kunci : Rasio likuiditas, Rasio Solvabilitas, Rasio Profitabilitas, Rasio Aktivitas, Kinerja Keuangan.

Abstract

This Article's title: Analysis of Liquidity Ratio, Solvency Ratio, Profitability Ratio and Activity Ratio to Assess the Financial Performance at PT Unilever Indonesia Tbk, Jakarta.

The aim of this research is to obtain information from the results of processed data on how much liquidity, solvency, profitability and activity ratios can be used to assess a company's financial performance.

The research method used in this research is an analytical method with descriptive and verification research types. The forms of research are qualitative and quantitative. The sampling technique used is

Non Probability Sampling with Purposive Sampling type. The analysis techniques used are horizontal and vertical.

The results of this research are based on analysis of liquidity ratio, solvency ratio, profitability ratio and activity ratio to assess financial performance in 2023. in 2023 the liquidity ratio, namely the current ratio and quick ratio, were 55.17% and 29.97% compared to the average 2019-2023 amounted to 61.76% and 39.21% and the Kasmir industry standard of 200% and 150% was considered unfavorable. The solvency ratios, namely the dept to asset ratio and dept to equity ratio, were 79.71% and 392.84% compared to the 2019-2023 average of 77.12% and 339.85% and the Kasmir industry standard of 35% and 80% rated as poor. Profitability ratio, namely return on investment (ROI), return on equity (ROE), and net profit margin were 26,21%, 141,99% and 12.43% compared to the 2019-2023 average of 31.22%, 128.09%, and 14.78% and the Kasmir industry standards of 30%, 40% and 20% for ROI and NPM are considered less good, and ROE is considered good. Activity ratio, namely receivable turn over, inventory turn over, total asset turnover were 12.32 times, 15.94 times, and 2.32 times compared to the 2019-2023 average of 9.92 times, 16.57 times, and 2.16 times and the Cashmere industry standard of 15 times, 20 times, and 2 times, for receivable turnover and inventory turnover is considered less good, for total asset turnover is considered good. From the research results, the analysis of liquidity ratios, solvency ratios, profitability ratios and activity ratios can be assessed as being in poor condition. The results of the hypothesis H0 were rejected and H1, H2, H3, and H4 were accepted, proving that liquidity ratios, solvency ratios, profitability ratios and activity ratios can be used to assess a company's financial performance.

Keywords: Liquidity Ratio, Solvency Ratio, Profitability Ratio, Activity Ratio, Financial Performance.

1. PENDAHULUAN

PT. Unilever Indonesia Tbk telah berkembang menjadi salah satu perusahaan Fast Moving Consumer Goods (FMCG) terkemuka di Indonesia sejak 5 Desember 1933. Beragam produknya, seperti Pepsodent, Lux, Lifebuoy, Dove, Sunsilk, Clear, Rexona, Vaseline, Rinso, Molto, Sunlight, Wall's, Royco, Bango, dan banyak lagi, telah menemani keseharian masyarakat. Unilever Indonesia melepaskan sahamnya kepada publik pada tahun 1981. Sejak 11 Januari 1982, perusahaan terdaftar di Bursa Efek Indonesia. PT. Unilever terus mengembangkan produk dan memanfaatkan berbagai kesempatan untuk memenuhi kebutuhan masyarakat. Menghadapi persaingan komersial yang semakin ketat, perusahaan harus merencanakan sumber daya yang tepat untuk terus mengembangkan dan meningkatkan diri. Melihat Persaingan industri tersebut, maka perusahaan perlu melakukan sebuah analisa laporan keuangan yang berguna mengetahui kinerja perusahaan dalam kondisi baik atau tidak. Selain itu mengetahui kinerja perusahaan analisa laporan keuangan juga dapat sebagai bahan evaluasi. Hasil evaluasi rasio keuangan ini dapat menjadi acuan agar perusahaan lebih

dapat berkembang dengan baik. Kondisi pertumbuhan laporan laba tahun berjalan ditunjukkan dalam tabel berikut :

Tabel 1
Laporan Pertumbuhan Laba Tahun Berjalan 2019-2023
(Dalam Jutaan Rupiah)

Tahun	Total Laba Bersih	Naik/Turun	Jumlah Naik/Turun	Persentase Pertumbuhan
2019	7.392.837	On Year	On Year	On Year
2020	7.163.536	Turun	-229.301	-3,20%
2021	5.758.148	Turun	-1.405.388	-24,41%
2022	5.364.761	Turun	-393.387	-7,33%
2023	4.800.940	Turun	-563.821	-11,74%
Rata-rata	6.096.044		-647.974	-11,67%

Sumber : PT.Unilever Indonesia Tbk.

Salah satu cara untuk melakukan penilaian kinerja keuangan perusahaan adalah dengan melakukan analisis laporan keuangan menggunakan metode rasio keuangan, yang merupakan salah satu metode analisis keuangan yang ukurannya dihitung dari elemen-elemen penting yang ada di laporan keuangan. Sehingga penelitian ini diberi judul “Analisis Rasio Likuiditas, Rasio Solvabilitas, Rasio Profitabilitas, dan Rasio Aktivitas untuk Menilai Kinerja Keuangan Pada PT. Unilever Indonesia,Tbk. Jakarta”

2. TUNJAUAN PUSTAKA

1. Teori Keagenan (Agency Theory)

Teori agensi menjelaskan hubungan antara manajer (agen) dan pemilik (prinsipal) bisnis yang harus dikelola dengan baik agar mereka mendapatkan perlakuan terbaik dari prinsipal. Menurut Brigham & Houston (2006:215) dalam Suryanto & Refianto (2019:5), pemegang saham, atau pemilik perusahaan, memberi manajer kekuatan untuk membuat keputusan, yang dapat menyebabkan konflik kepentingan (Teori Agensi). Ketika satu atau lebih individu (prinsipal) mempekerjakan seorang individu atau entitas lain (agen) untuk melakukan ejumlah tugas dan memberikan otoritas pengambilan keputusan kepada agen tersebut, istilah "hubungan keagenan" digunakan (Adi & Suwarti, 2022:587).

Menurut teori keagenan, ada perbedaan tanggung jawab antara prinsipal dan agen dalam suatu perusahaan, yang dapat menyebabkan masalah keagenan. Masalah ini terjadi ketika seorang agen bergabung dengan perusahaan, dan manajemen mungkin lebih mementingkan kepentingan pribadi mereka daripada kepentingan perusahaan. Akibatnya, konflik kepentingan dapat terjadi antara prinsipal dan agen karena kemungkinan agen bertindak tidak sesuai dengan kepentingan prinsipal. Dalam hubungan agensi, satu atau lebih orang (pimpinan) memberikan wewenang pengambilan keputusan kepada orang lain (agen) untuk melakukan berbagai tugas atau layanan.

Dalam manajemen keuangan, ada hubungan keagenan antara manajer dan pemegang saham, atau antara pemegang saham dan kreditur. Manajer perusahaan dapat membuat keputusan yang tidak sesuai dengan tujuan perusahaan untuk menguntungkan pemegang saham (Adi & Suwarti, 2022:587).

2. Pengertian Laporan Keuangan

Laporan keuangan yang dibuat sebagai hasil dari kegiatan operasional perusahaan dapat memberikan informasi keuangan yang bermanfaat bagi entitas di dalam dan di luar perusahaan. Jika informasi ini dapat digunakan untuk memprediksi peristiwa di masa mendatang, laporan keuangan akan menjadi lebih bermanfaat bagi pengambilan keputusan.

Laporan keuangan, menurut Fahmi (2020:2), terdiri dari informasi yang menunjukkan kondisi keuangan dan kinerja keuangan suatu perusahaan.

Kasmir (2022:7) menyatakan bahwa laporan keuangan adalah laporan yang menunjukkan kondisi keuangan perusahaan pada saat ini atau selama periode waktu tertentu.

3. Tujuan Laporan Keuangan

Adapun tujuan pembuatan dan penyusunan laporan keuangan menurut Kasmir (2022: 10), sebagai berikut:

- a) Memberikan informasi tentang jenis dan jumlah aset perusahaan.
- b) Memberikan informasi tentang jenis dan jumlah kewajiban serta modal yang dimiliki oleh perusahaan.
- c) Memberikan data tentang jenis pendapatan dan jumlah yang diperoleh perusahaan dalam jangka waktu tertentu.
- d) Memberikan informasi tentang jumlah dan jenis biaya yang dikeluarkan oleh perusahaan dalam jangka waktu tertentu.
- e) Memberikan informasi tentang perubahan yang terjadi pada aktiva, pasiva, dan modal perusahaan yang berubah.
- f) Memberikan informasi tentang metode yang berhasil untuk mengelola bisnis dalam jangka waktu tertentu.
- g) Memberikan informasi tentang laporan keuangan.
- h) Informasi tambahan tentang keuangan.

4. Jenis-Jenis Laporan Keuangan

Setiap bisnis membuat laporan keuangannya sendiri sesuai dengan kebutuhannya. Neraca, laporan laba rugi, laporan perubahan modal, laporan arus kas, dan catatan atas laporan keuangan merupakan lima jenis laporan keuangan umum. Menurut Kasmir (2022:28), berikut penjelasan jenis laporan keuangan:

- a) Neraca
Neraca adalah laporan yang menunjukkan bagaimana keuangan perusahaan pada tanggal tertentu. Arti posisi keuangan adalah bagaimana aset dan kewajiban suatu perusahaan berada. Tingkat likuiditas dan jatuh tempo adalah dasar.
- b) Laporan Laba Rugi
Laporan laba rugi, juga disebut sebagai laporan keuntungan, adalah laporan keuangan yang

menunjukkan bagaimana bisnis suatu perusahaan berhasil selama periode tertentu. Laporan ini menunjukkan pendapatan dan sumber pendapatan yang diperoleh serta biaya dan jenis biaya yang dikeluarkan selama periode waktu yang ditentukan. Perusahaan dianggap laba atau rugi jika pendapatannya lebih tinggi dari biayanya, dan jika pendapatannya lebih rendah dari biayanya, perusahaan dianggap rugi.

c) Laporan Perubahan Modal

Laporan perubahan modal dibuat hanya saat terjadi perubahan modal, jadi itu hanya dibuat saat terjadi. Laporan ini berisi jumlah dan jenis modal perusahaan saat ini, serta alasan di balik perubahan tersebut.

d) Laporan Arus Kas

Laporan arus kas mencakup semua hal yang berkaitan dengan bisnis, baik yang berdampak langsung atau tidak langsung pada kas. Laporan ini dibuat selama periode laporan dan terdiri dari kas masuk (cash in) dan kas keluar (cash out). Kas masuk terdiri dari uang yang masuk ke perusahaan, seperti uang dari transaksi atau penjualan.

e) Catatan Atas Laporan Keuangan

Jika laporan keuangan memerlukan penjelasan, laporan catatan atas laporan keuangan memberikan informasi. Ini berarti bahwa elemen laporan keuangan terkadang perlu dijelaskan terlebih dahulu untuk membuatnya lebih jelas. Ini perlu dilakukan untuk memastikan bahwa pihak-pihak yang berkepentingan mendapatkan pemahaman yang tepat tentang masalah tersebut.

5. Pihak-Pihak Yang Memerlukan Laporan Keuangan

Laporan keuangan disusun dengan berbagai tujuan, seperti yang telah disebutkan sebelumnya. Tujuan utamanya adalah untuk memenuhi kebutuhan pemilik dan manajemen perusahaan serta memberikan informasi kepada berbagai pihak yang memiliki kepentingan yang signifikan terhadap perusahaan. Artinya, laporan keuangan dibuat dan diselesaikan dengan tujuan untuk memenuhi kebutuhan berbagai pihak, baik internal maupun eksternal perusahaan. Pemilik usaha dan manajemen itu sendiri adalah pihak yang paling berkepentingan. Namun, pihak luar adalah orang-orang yang memiliki hubungan dengan perusahaan baik secara

langsung maupun tidak langsung. Pihak memiliki kepentingan yang berbeda dari perspektif masing-masing.

- a) Pemilik
- b) Manajemen
- c) Kreditor
- d) Pemerintah
- e) Investor

6. Analisis Laporan Keuangan

Menurut Darmawan (2020 : 39) mengatakan bahwa analisis laporan keuangan adalah proses menganalisis laporan keuangan perusahaan untuk tujuan pengambilan keputusan dan untuk memahami kesehatan organisasi secara keseluruhan. Laporan keuangan mencatat data keuangan, yang harus dievaluasi melalui analisis laporan keuangan untuk menjadi lebih bermanfaat bagi para investor, pemegang saham, manajer, dan pihak berkepentingan lainnya. Analisis laporan keuangan didefinisikan sebagai proses membedah laporan keuangan ke dalam bagian-bagiannya dan meninjau setiap bagian dengan tujuan mendapatkan pemahaman dan pemahaman yang lebih baik tentang laporan keuangan itu sendiri, menurut Thian (2022:2).

7. Analisis Rasio Laporan Keuangan

Analisis rasio keuangan digunakan untuk menilai kinerja keuangan suatu perusahaan dengan membandingkan data dari laporan keuangan seperti laporan laba rugi, neraca, arus kas, dan perubahan modal. Kasmir (2022: 104) mengatakan bahwa analisis rasio keuangan adalah perbandingan angka dalam laporan keuangan dengan membagi satu angka dengan angka lain. Berdasarkan penjelasan ini, dapat disimpulkan bahwa analisis rasio keuangan adalah kegiatan yang membandingkan angka yang ada di dalam laporan keuangan. Perbandingan dapat dilakukan antara satu elemen dengan elemen lain dalam laporan keuangan atau antara elemen yang ada di antara mereka. Hasil analisis rasio keuangan akan digunakan untuk menilai kinerja manajemen perusahaan terhadap strategi dan targetnya. Hal ini akan menentukan apakah temuan ini mampu menggunakan sumber daya perusahaan dengan lebih efisien.

- a) Rasio Likuiditas

Current Ratio (Rasio Lancar)
= Aset Lancar
Liabilitas Lancar

Quick Ratio (Rasio Cepat) = Aset
Lancar – Persediaan
Liabilitas Lancar

b) Rasio Solvabilitas

Debt to Equity Ratio (DER)
= Total Liabilitas
Total Ekuitas

Debt to Asset Ratio (DAR) = Total
Liabilitas
Total Aset

c) Rasio Profitabilitas

Return On Investment (ROI)
= Laba Tahun Berjalan
Total Aset

Return On Equity (ROE) = Total
Tahun Berjalan
Total Ekuitas

Net Profit Margin (NPM) = Laba
Tahun Berjalan
Penjualan

d) Rasio Aktivitas

Total Asset Turn Over (TATO)
= Penjualan
Total Aset

Receivable Turn Over = Penjualan
Rata Rata Piutang

Inventory Turn Over = Penjualan
Total Persediaan

8. Kinerja Keuangan

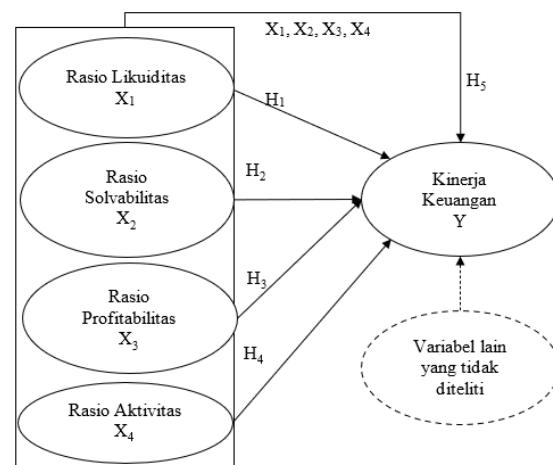
Fahmi (2020:2) Analisis sejauh mana suatu perusahaan telah mematuhi aturan pelaksanaan

keuangan dengan benar disebut kinerja keuangan. Untuk mengevaluasi kinerja keuangan, perusahaan mengevaluasi kinerja masa lalunya, memprediksi kinerja masa depannya, dan mengevaluasi peristiwa masa lalu untuk meningkatkan kinerja keuangan di masa mendatang.

Menurut Hutabarat (2020:3) Setiap pekerjaan harus dievaluasi dan diukur secara berkala untuk menilai kinerjanya dan membandingkannya dengan standar yang telah ditetapkan. Tujuan kinerja keuangan adalah untuk menentukan rentabilitas / profitabilitas, likuiditas, solvabilitas, dan stabilitas bisnis.

9. Model Penelitian

Model penelitian dapat disajikan pada gambar berikut :



Gambar 1 : Model Penelitian

3. METODE PENELITIAN

1. Metode Yang Digunakan

Penelitian ini menggunakan analisis deskriptif verifikatif kualitatif dan kuantitatif. Metode deskriptif mendeskripsikan gejala secara sistematis, faktual, dan akurat dengan mengumpulkan beberapa data tentang perusahaan yang disesuaikan dengan tujuan penelitian. Penelitian verifikatif adalah jenis penelitian yang melakukan uji hipotesis dan menggunakan pendekatan kuantitatif. Ini karena ada metode analisis data yang digunakan untuk menyelesaikan masalah penelitian. Setelah itu, hasil angka ditafsirkan atau dijelaskan secara mendalam (kualitatif).

Metode penelitian yang digunakan adalah analisis pada data sekunder yaitu dengan mengumpulkan data Laporan Neraca dan Laporan Laba Rugi PT.Unilever Indonesia Tbk, Jakarta.

2. Populasi dan Sampel

Sugiyono (2020:91) menyatakan bahwa populasi adalah area generalisasi yang terdiri dari obyek atau subyek yang memiliki kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian diambil kesimpulan. Dalam penelitian ini, populasi yang digunakan adalah laporan keuangan PT.Unilever Indonesia Tbk. Jakarta, yang terdiri dari laporan posisi keuangan dan laba rugi.

Menurut Sugiyono (2020:91), sampel yang diteliti dalam penelitian ini terdiri dari rasio keuangan selama lima tahun dari Laporan Posisi Keuangan dan Laporan Laba Rugi PT. Unilever Indonesia Tbk, yang diterbitkan di Jakarta dari tahun 2019 hingga 2023.

3. Subjek dan Objek Penelitian

Menurut Untung Lasiyono (2024:34) Subjek penelitian pada dasarnya adalah apa yang akan menjadi dasar dari penelitian, yaitu semua hal yang terdiri dari berbagai narasumber atau informan yang dapat memberikan informasi tentang topik penelitian. Menurut Suharsimi Arikunto dalam (Untung Lasiyono 2024:34) Subjek penelitian adalah batas penelitian di mana peneliti dapat menentukan subjek, hal, atau orang yang akan digunakan untuk melekat variabel penelitian. Jadi subjek penelitian ini merupakan fakta-fakta dilapangan. Adapun subjek penelitian ini adalah PT. Unilever Indonesia Tbk, Jakarta.

Menurut Sugiyono (2020:68), objek penelitian adalah atribut, sifat, atau nilai dari orang, objek, atau kegiatan yang memiliki kualitas dan karakteristik tertentu. Penelitian ini akan menyelidiki rasio likuiditas, solvabilitas, profitabilitas, aktivitas, dan kinerja keuangan.

4. Teknik Pengumpulan Data

Proses pengumpulan data adalah langkah paling strategis dalam penelitian karena tujuan utamanya adalah mendapatkan data. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah

data sekunder. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah sebagai berikut:

a) Studi Kepustakaan

Untuk mempermudah penyusunan sesuai dengan pembahasan dalam skripsi ini, peneliti mengumpulkan data dengan mempelajari berbagai jurnal dan literatur yang relevan.

b) Studi Dokumentasi

Data informasi yang diperoleh dalam bentuk buku, arsip, atau dokumen angka, dan gambar, serta laporan dan keterangan yang mendukung penelitian disebut dokumentasi. Dalam hal ini, dokumen yang diperoleh adalah laporan keuangan (Neraca dan Laba Rugi) PT. Unilever Indonesia Tbk, Jakarta Tahun 2019-2023.

5. Teknik Analisis Data

a) Deskripsi Data

Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini diproses, diuraikan, atau disajikan dalam bentuk tabulasi. Data ini berasal dari laporan laba rugi dan posisi keuangan tahun 2019-2023 yang dirilis. Tujuan penyajian data ini adalah untuk membuatnya lebih mudah untuk diproses dan memastikan bahwa data tersebut tersusun dengan baik dan sesuai dengan persyaratan untuk proses analisis selanjutnya.

b) Olahan Data

Selanjutnya data yang sudah tersaji diolah dengan menggunakan rumus-rumus yang sudah ditentukan. Hasil dari perhitungan juga disajikan dalam bentuk tabulasi sehingga tersusun rapi dan mempermudah dalam penjabarannya.

1) Analisis Horizontal

Analisis Horizontal dapat dilakukan dengan cara membandingkan hasil perhitungan rasio likuiditas, solvabilitas, profitabilitas dan aktivitas selama 5 tahun. Tahun 2023 merupakan tahun yang dinilai untuk dibandingkan dengan rata-rata tahun 2019-2023, sehingga dapat diketahui perkembangan dan kecenderungannya. Kemudian hasil analisis tahun 2023 juga dibandingkan dengan kriteria atau standar penilaian untuk masing-masing variabel yang sudah ditetapkan, sehingga juga akan diketahui hasil kinerja keuangan berada pada kondisi yang sehat atau kurang sehat.

2) Analisis Vertikal

Dalam laporan neraca dan laporan laba rugi selama periode yang sama, perbandingan antara pos-pos tertentu dapat dilakukan untuk melakukan analisis vertikal. Ini memungkinkan untuk mengetahui persentase masing-masing komponen aset terhadap total aset, persentase masing-masing komponen utang dan modal terhadap total kewajiban, dan persentase masing-masing komponen laporan laba rugi terhadap penjualan bersih.

Untuk tahun 2023, laporan posisi keuangan dinilai untuk dibandingkan dengan rata-rata tahun 2019-2023, sehingga dapat menunjukkan kenaikan atau penurunan masing-masing komponen aset terhadap total aset dan utang dan modal terhadap total hutang. Selain itu, laporan laba rugi dinilai untuk dibandingkan dengan rata-rata tahun 2019-2023, sehingga dapat menunjukkan kenaikan atau penurunan masing-masing komponen laba rugi terhadap penjualan bersih.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

D. HASIL PENELITIAN

a. Deskripsi Data

Tabel 2 : Data Untuk Menghitung Rasio Likuiditas
(Dalam Jutaan Rupiah)

Tahun	Aset lancar	Kas & Setara Kas	Total Piutang (Neto)	Liabilitas Jangka Pendek
2019	8.530.334	628.649	5.335.489	13.065.308
2020	8.828.360	844.076	5.295.288	13.357.536
2021	7.642.208	325.197	4.516.555	12.445.152
2022	7.567.768	502.882	3.924.499	12.442.223
2023	6.191.839	1.020.598	2.343.012	11.223.968

Sumber : Laporan Keuangan

Tabel 3: Data Untuk Menghitung Rasio Solvabilitas
(Dalam Jutaan Rupiah)

Tahun	Total Aset	Total Liabilitas	Total Ekuitas
2019	20.649.371	15.367.509	5.281.862
2020	20.534.632	15.597.264	4.937.368
2021	19.068.532	14.747.263	4.321.269

Tahun	Total Aset	Total Liabilitas	Total Ekuitas
2022	18.318.114	14.320.858	3.997.256
2023	16.664.086	13.282.848	3.381.238

Sumber : Laporan Keuangan

Tabel 4: Data Untuk Menghitung Rasio Profitabilitas
(Dalam Jutaan Rupiah)

Tahun	Laba Bersih Setelah Pajak	Total Ekuitas	Total Aset	Penjualan
2018	9.081.187	7.383.667	20.326.869	41.802.073
2019	7.392.837	5.281.862	20.649.371	42.922.563
2020	7.163.536	4.937.368	20.534.632	42.972.474
2021	5.758.148	4.321.269	19.068.532	39.545.959
2022	5.364.761	3.997.256	18.318.114	41.218.881
2023	4.800.940	3.381.238	16.664.086	38.611.401

Sumber : Laporan Keuangan

Tabel 5: Data Untuk Menghitung Rasio Aktivitas
(Dalam Jutaan Rupiah)

Tahun	Penjualan	Rata-Rata Piutang	Total Persediaan	Total Aset
2019	42.922.563	5.219.448	2.429.234	20.649.371
2020	42.972.474	5.315.389	2.463.104	20.534.632
2021	39.545.959	4.905.922	2.453.871	19.068.532
2022	41.218.881	4.220.527	2.625.116	18.318.114
2023	38.611.401	3.133.756	2.422.044	16.664.086

Sumber : Laporan Keuangan

b. Hasil Olahan Data

1) Rasio Likuiditas

Tabel 6: Perhitungan Rasio Lancar (Current Ratio)
(Dalam Jutaan Rupiah)

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aset Lancar}}{\text{Liabilitas Lancar}} \times 100\%$$

Tahun	Aset lancar	Liabilitas Jangka Pendek	Nilai Rasio (Kali)	Nilai Rasio (%)
1	2	3	4 = 2/3	5 = 4 x 100
2019	8.530.334	13.065.308	0,65	65,29
2020	8.828.360	13.357.536	0,66	66,09
2021	7.642.208	12.445.152	0,61	61,41
2022	7.567.768	12.442.223	0,61	60,82
2023	6.191.839	11.223.968	0,55	55,17

Tabel 7: Perhitungan Rasio Cepat (Quick Ratio)
(Dalam Jutaan Rupiah)

$$Quick\ Ratio = \frac{\text{Kas & Setara Kas} + \text{Piutang Usaha}}{\text{Liabilitas Lancar}} \times 100\%$$

Tahun	Kas & Setara Kas	Total Piutang (neto)	Liabilitas Jangka Pendek	Nilai Rasio (Kali)	Nilai Rasio (%)
1	2	3	4	5 = (2+3)/4	6 = 5x100
2019	628.649	5.335.489	13.065.308	0,46	45,65
2020	844.076	5.295.288	13.357.536	0,46	45,96
2021	325.197	4.516.555	12.445.152	0,39	38,90
2022	502.882	3.924.499	12.442.223	0,36	35,58
2023	1.020.598	2.343.012	11.223.968	0,30	29,97

2) Rasio Solvabilitas

Tabel 8: Perhitungan Debt to Asset Ratio (DAR)
(Dalam Jutaan Rupiah)

$$Debt\ to\ Asset\ Ratio = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

Tabel 9: Perhitungan Debt to Equity Ratio (DER)

(Dalam Jutaan Rupiah)

$$Debt\ to\ Equity\ Ratio = \frac{\text{Laba Tahun Berjalan}}{\text{Ekuitas}} \times 100\%$$

Tahun	Total Liabilitas	Total Ekuitas	Nilai Rasio (Kali)	Nilai Rasio (%)
1	2	3	4 = 2/3	5 = 4 x 100
2019	15.367.509	5.281.862	2,91	290,95
2020	15.597.264	4.937.368	3,16	315,90
2021	14.747.263	4.321.269	3,41	341,27
2022	14.320.858	3.997.256	3,58	358,27
2023	13.282.848	3.381.238	3,93	392,84

3) Rasio Profitabilitas

Tabel 10 : Perhitungan Return On Investment (ROI)

(Dalam Jutaan Rupiah)

$$Return\ On\ Investment = \frac{\text{Laba Setelah Pajak}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

Tahun	Laba Bersih Setelah Pajak	Aset	Nilai Rasio (Kali)	Nilai Rasio (%)
1	2	3	4 = 2/3	5 = 4 x 100%
2019	7.392.837	20.326.869	0,36	36,37
2020	7.163.536	20.649.371	0,35	34,69
2021	5.758.148	20.534.632	0,28	28,04
2022	5.364.761	19.068.532	0,28	28,13
2023	4.800.940	18.318.114	0,26	26,21

Tabel 11 : Perhitungan Return On Equity (ROE)

(Dalam Jutaan Rupiah)

$$Return\ On\ Equity = \frac{\text{Laba Tahun Berjalan}}{\text{Ekuitas}} \times 100\%$$

Tahun	Total Liabilitas	Total Aset	Nilai Rasio (Kali)	Nilai Rasio (%)
1	2	3	4 = 2/3	5 = 4 x 100
2019	15.367.509	20.649.371	0,74	74,42
2020	15.597.264	20.534.632	0,76	75,96
2021	14.747.263	19.068.532	0,77	77,34
2022	14.320.858	18.318.114	0,78	78,18
2023	13.282.848	16.664.086	0,80	79,71

Tahun	Laba Bersih Setelah Pajak	Ekuitas	Nilai Rasio (Kali)	Nilai Rasio (%)
1	2	3	4 = 2/3	5 = 4 x 100%
2019	7.392.837	5.281.862	1,40	139,97
2020	7.163.536	4.937.368	1,45	145,09
2021	5.758.148	4.321.269	1,33	133,25
2022	5.364.761	3.997.256	1,34	134,21
2023	4.800.940	3.381.238	1,42	141,99

Tabel 12 : Perhitungan Net Profit Margin (Dalam Jutaan Rupiah)

$$Net Profit Margin = \frac{\text{Laba Tahun Berjalan}}{\text{Total Pendapatan}} \times 100\%$$

Tahun	Laba Tahun Berjalan	Total Pendapatan	Nilai Rasio (Kali)	Nilai Rasio (%)
1	2	3	4 = 2/3	5 = 4 x 100%
2019	7.392.837	42.922.563	0,17	17,22
2020	7.163.536	42.972.474	0,17	16,67
2021	5.758.148	39.545.959	0,15	14,56
2022	5.364.761	41.218.881	0,13	13,02
2023	4.800.940	38.611.401	0,12	12,43

4) Rasio Aktivitas

Tabel 13 : Perhitungan Receivable Turn Over (Dalam Jutaan Rupiah)

$$Receivable Turnover = \frac{\text{Total Pendapatan}}{\text{Rata-Rata Piutang}} \times 100\%$$

Tahun	Total Pendapatan	Rata-Rata Piutang	Nilai Rasio (Kali)	Nilai Rasio (%)
1	2	3	4 = 2/3	5 = 4 x 100%
2019	42.922.563	5.219.448	8,22	822,36
2020	42.972.474	5.315.389	8,08	808,45

Tahun	Total Pendapatan	Rata-Rata Piutang	Nilai Rasio (Kali)	Nilai Rasio (%)
1	2	3	4 = 2/3	5 = 4 x 100%
2021	39.545.959	4.905.922	8,06	806,09
2022	41.218.881	4.220.527	9,77	976,63
2023	38.611.401	3.133.756	12,32	1.232,11

Tabel 14 : Perhitungan Inventory Turn Over (Dalam Jutaan Rupiah)

$$Inventory Turnover = \frac{\text{Total Pendapatan}}{\text{Total Persediaan}} \times 100\%$$

Tahun	Total Pendapatan	Total Persediaan	Nilai Rasio (Kali)	Nilai Rasio (%)
1	2	3	4 = 2/3	5 = 4 x 100%
2019	42.922.563	2.429.234	17,67	1.766,92
2020	42.972.474	2.463.104	17,45	1.744,65
2021	39.545.959	2.453.871	16,12	1.611,57
2022	41.218.881	2.625.116	15,70	1.570,17
2023	38.611.401	2.422.044	15,94	1.594,17

Tabel 15 : Perhitungan Perputaran Total Aset (Dalam Jutaan Rupiah)

$$Perputaran Total Aset = \frac{\text{Total Pendapatan}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

Tahun	Total Pendapatan	Total Aset	Nilai Rasio (Kali)	Nilai Rasio (%)
1	2	3	4 = 2/3	5 = 4 x 100%
2019	42.922.563	20.649.371	2,08	207,86
2020	42.972.474	20.534.632	2,09	209,27
2021	39.545.959	19.068.532	2,07	207,39
2022	41.218.881	18.318.114	2,25	225,02
2023	38.611.401	16.664.086	2,32	231,70

c. Resume Perhitungan Rasio Keuangan

Jenis Rasio	Tahun					Rat a - Rat a 201 9- 202 3
	201 9	202 0	202 1	202 2	202 3	
Rasio Likuiditas (%)						
a. Current Ratio	65, 29	66, 09	61, 41	60, 82	55, 17	61, 76
b. Quick Ratio	45, 65	45, 96	38, 90	35, 58	29, 97	39, 21
Rasio Solvabilitas (%)						
a. Debt to Asset Ratio	74, 42	75, 96	77, 34	78, 18	79, 71	77, 12
b. Debt to Equity Ratio	290, .95	315, .90	341, .27	358, .27	392, .84	339, .85
Rasio Profitabilitas (%)						
a. Return On Investment	36, 37	34, 69	28, 04	28, 13	26, 21	30, 69
b. Return On Equity	139, .97	145, .09	133, .25	134, .21	141, .99	138, .90
c. Net Profit Margin	17, 22	16, 67	14, 56	13, 02	12, 43	14, 78
Rasio Aktivitas (Kali)						
a. Receivable Turn Over	8,2 2	8,0 8	8,0 6	9,7 7	12, 32	9,2 9
b. Inventory Turn Over	17, 67	17, 45	16, 12	15, 70	15, 94	16, 57
c. Perputaran Total Aset	2,0 8	2,0 9	2,0 7	2,2 5	2,3 2	2,1 6

d. Pembahasan

Jenis Rasio	Rata - rata 2019-2023	Standar Industri Referensi Kasmir	Keterangan
Rasio Likuiditas (%)			
a. Current Ratio	61,76	20 %	Lebih Rendah
b. Quick Ratio	39,21	15 %	Lebih Rendah
Rasio Solvabilitas (%)			
a. Debt to Asset Ratio	77,12 %	35 %	Lebih Tinggi
b. Debt to Equity Ratio	339,85 %	80 %	Lebih Tinggi
Rasio Profitabilitas (%)			
a. Return On Investment	30,69	30 %	Lebih Tinggi
b. Return On Equity	138,90	40 %	Lebih Tinggi
c. Net Profit Margin	14,78	20 %	Lebih Rendah
Rasio Aktivitas (Kali)			
a. Receivable Turn Over	9,92	15 Kali	Lebih Rendah

b. <i>Inventory Turn Over</i>	16,57	20	Ka li	Lebih Rendah
c. Perputaran Total Aset	2,16	2	Ka li	Lebih Tinggi

1) Rasio Likuiditas

Rasio Likuiditas dengan dimensinya yaitu Current Ratio dan Quick Ratio selama tahun 2019-2023 mengalami fluktuasi. Dengan rata-rata Current Ratio yang dapat dihasilkan perusahaan selama 5 tahun (2019-2023) sebesar 61,76 % atau sebesar 0,62 kali. Jika dibandingkan dengan standar industri menurut Kasmir (2022) sebesar 200% atau 2 kali, maka rasio yang dihasilkan dibawah standar industri sehingga kinerja keuangan perusahaan dinilai dari Current Ratio dalam kondisi kurang baik, artinya kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendeknya dari seluruh aset lancarnya kurang liquid, sehingga dapat berpotensi terjadi hambatan operasional dan perusahaan kesulitan membayar terhadap kewajiban jangka pendeknya.

Hal ini disebabkan karena pada tahun 2019-2023 pada piutang usaha mengalami penurunan. Pada tahun 2023 memiliki piutang usaha sebesar Rp.2.343.012.000 dibandingkan dengan rata-rata tahun 2019-2023 memiliki piutang usaha sebesar Rp. 4.282.969.000, maka piutang usaha mengalami penurunan sebesar -45,29%. penurunan pada kas dan setara kas pada tahun 2020 sebesar Rp. 844.076.000 mengalami penurunan pada tahun 2021 sebesar Rp. 325.197.000, maka kas dan setara kas mengalami penurunan pada tahun 2020-2021 sebesar -61,47%, namun ditahun selanjutnya kas dan setara kas mengalami peningkatan kembali. penurunan ini terjadi karena pada tahun 2019-2022 terjadinya pandemi Covid 19 yang membuat keuangan PT.Unilever Indonesia Tbk belum mengalami kenaikan yang signifikan, dan pada tahun 2023 Current Ratio masih mengalami penurunan, dikarenakan adanya aksi Boikot pada kuartal IV-2023.

Dengan rata-rata Quick Ratio yang dapat dihasilkan perusahaan selama 5 tahun (2019-2023) sebesar 39,21% atau sebesar 0,39 kali. Jika dibandingkan dengan standar industri menurut Kasmir (2022) sebesar 150% atau 1,5 kali, maka rasio yang dihasilkan dibawah standar industri sehingga kinerja keuangan

perusahaan dinilai dari Quick Ratio dalam kondisi kurang baik, artinya perusahaan belum memiliki kemampuan secara maksimal dalam menggunakan semua aset lancar likuid (diluar persediaan) yang dimiliki untuk memenuhi semua kewajiban lancarnya, Hal ini disebabkan karena perusahaan mengalami penurunan pada piutang usaha. Pada tahun 2023 memiliki piutang usaha sebesar Rp.2.343.012.000 dibandingkan dengan rata-rata tahun 2019-2023 memiliki piutang usaha sebesar Rp. 4.282.969.000, maka piutang usaha mengalami penurunan sebesar -45,29%.

Dengan melihat hasil dari kedua rasio likuiditas dapat dikatakan pencapaian kinerja keuangan kurang maksimal. Pencapaian Current Ratio dan Quick Ratio dibawah standar dimana posisi likuiditas perusahaan tidak cukup kuat sehingga berpotensi terjadi keterlambatan dalam melunasi utang jangka pendek.

2) Rasio Solvabilitas

Rasio Solvabilitas dengan dimensinya Debt to Asset Ratio (DAR) dan Debt to Equity Ratio (DER) selama tahun 2019-2023 mengalami kenaikan yang signifikan setiap tahunnya. Dengan rata-rata Debt to Asset Ratio (DAR) yang dapat dihasilkan perusahaan selama 5 tahun (2019-2023) sebesar 77,12% atau sebesar 0,77 kali. Jika dibandingkan dengan standar industri menurut Kasmir (2022) sebesar 35% atau sebesar 0,35 kali, maka rasio yang dihasilkan diatas standar industri sehingga kinerja keuangan perusahaan dinilai dari Debt to Asset Ratio (DAR) dalam kondisi kurang baik. Peningkatan nilai Debt to Assets Ratio yang tinggi menunjukkan perusahaan semakin banyak melakukan pendanaan dengan utang. berarti membuat perusahaan semakin kurang baik karena resiko perusahaan untuk bangkrut, karena aset yang dimiliki sebagian dibiayai dengan utang. Hal ini disebabkan karena penurunan pada aset terutama di aset hak guna dan piutang usaha.

Dari data diatas tahun 2019-2023 Debt to Equity Ratio (DER) meningkat sangat stabil, dengan rata-rata Debt to Equity Ratio (DER) yang dapat dihasilkan perusahaan selama 5 tahun (2019-2023) sebesar 339,85% atau sebesar 3,40 kali, namun pada tahun 2023 Debt to Equity Ratio (DER) mengalami kenaikan

yang drastis, jika dibandingkan dengan standar industri menurut Kasmir (2022) sebesar 80% atau 0,80 kali, maka rasio yang dihasilkan diatas standar industri sehingga kinerja keuangan perusahaan dinilai dari Debt to Equity Ratio (DER) dalam kondisi kurang baik. Hal ini berarti bahwa perusahaan dibiayai oleh utang diatas 80%, dengan kata lain kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka panjangnya kurang baik. Selain itu, meningkatnya nilai Debt to Equity Ratio menunjukkan perusahaan kurang mampu memaksimalkan pendanaan dengan modal sendiri. Hal ini disebabkan karena perusahaan mengalami penurunan laba tahun berjalan selama tahun 2019-2023. Penurunan laba tahun berjalan dikarenakan adanya kenaikan pada biaya pemasaran dan penjualan serta biaya umum dan administrasi, penurunan penjualan, dan peningkatan harga pokok penjualan.

3) Rasio Profitabilitas

Rasio Profitabilitas dengan dimensinya Return On Investment (ROI), Return On Equity (ROE) dan Net Profit Margin. Dengan rata-rata Return On Investment (ROI) yang dapat dihasilkan perusahaan selama 5 tahun (2019-2023) sebesar 30,69% atau sebesar 0,31 kali, jika dibandingkan dengan standar industri menurut Kasmir (2022) sebesar 30% atau 0,30 kali, maka rasio yang dihasilkan berada diatas standar industri sehingga kinerja keuangan perusahaan dinilai dari Return On Investment (ROI) dalam kondisi baik.

Dengan rata-rata Return On Equity (ROE) yang dapat dihasilkan perusahaan selama 5 tahun (2019-2023) sebesar 138,90% atau sebesar 1,39 kali, jika dibandingkan dengan standar industri menurut Kasmir (2022) sebesar 40% atau 0,40 kali, maka rasio yang dihasilkan berada diatas standar industri sehingga kinerja keuangan perusahaan dinilai dari Return On Equity (ROE) dalam kondisi baik.

Dengan rata-rata Net Profit Margin (NPM) yang dapat dihasilkan perusahaan selama 5 tahun (2019-2023) sebesar 14,78% atau 0,14 kali, jika dibandingkan dengan standar industri Kasmir (2022) sebesar 20% atau 0,20 kali, maka rasio yang dihasilkan berada dibawah standar industri sehingga kinerja keuangan perusahaan dinilai dengan Net Profit Margin (NPM) dalam

kondisi kurang baik. artinya, kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan tidak baik, hal ini disebabkan karena adanya Covid-19 yang membuat keuangan yang dimiliki perusahaan masih belum mengalami kenaikan yang signifikan dari tahun 2019 s.d 2022, dan pada tahun 2023 perusahaan mengalami penurunan, disebabkan oleh adanya aksi boikot pada kuartal IV-2023.

4) Rasio Aktivitas

Rasio Aktivitas dengan dimensinya Receivable Turn Over, Inventory Turnover, dan Perputaran Total Aset selama tahun 2019-2023 mengalami naik turun. Dengan rata-rata Receivable Turnover yang dapat dihasilkan sebesar 9,92 kali, jika dibandingkan dengan standar industri Kasmir (2022) sebesar 15 kali, maka rasio yang dihasilkan dibawah standar industri sehingga kinerja keuangan perusahaan dinilai dengan Receivable Turnover dalam kondisi Kurang baik. hal ini berarti kinerja keuangan perusahaan kurang efisiensi dalam penagihan ke pelanggan.

Dengan rata-rata Inventory Turnover yang dapat dihasilkan sebesar 16,57 kali, jika dibandingkan dengan standar insutri Kasmir (2022) sebesar 20 kali, maka rasio yang dihasilkan dibawah standar industri Kasmir sehingga kinerja keuangan perusahaan dinilai dengan Inventory Turnover dalam kondisi kurang baik. hal ini berarti perusahaan bekerja kurang efisien atau tidak produktif, sehingga banyak barang persediaan yang menumpuk.

Dengan Perputaran Total Aset rata-rata 2,16 kali dibandingkan dengan standar industri Kasmir (2022) sebesar 2 kali, rasio yang dihasilkan di atas standar industri, sehingga kinerja keuangan perusahaan dinilai dengan Perputaran Total Aset yang baik. Ini menunjukkan bahwa perusahaan mampu menggunakan asetnya dengan baik.

5. KESIMPULAN

1. Rasio Likuiditas

Diwakili dengan Current Ratio dan Quick Ratio bahwa kondisi kinerja keuangan tergolong kurang baik. besarnya rata-rata tahun 2019-2023 yaitu sebesar

61,76% dan 39,21% berada pada posisi lebih rendah dibandingkan dengan standar

industri Kasmir sebesar 200% dan 150% dapat disimpulkan kemampuan keuangan perusahaan kurang baik dibandingkan pesaing.

2. Rasio Solvabilitas

Diwakili oleh Debt to Asset Ratio dan Debt to Equity Ratio bahwa kondisi kinerja keuangan tergolong kurang baik. besarnya rata-rata tahun 2019-2023 yaitu sebesar 77,12% dan 339,85% berada pada posisi lebih besar dibandingkan dengan standar industri Kasmir sebesar 35% dan 80%.

3. Rasio Profitabilitas

Diwakili oleh Return On Investment, Return On Equity dan Net Profit Margin. Pada Return On Investment dan Return On Equity bahwa kondisi kinerja keuangan tergolong baik. besarnya rata-rata tahun 2019-2023 yaitu sebesar 30,69% dan 138,90% berada pada posisi lebih besar dibandingkan dengan standar industri Kasmir sebesar 30% dan 40%. Dan pada Net Profit Margin kondisi kinerja keuangan tergolong kurang baik. besarnya rata-rata tahun 2019-2023 yaitu 14,78% berada pada posisi lebih rendah dibandingkan dengan standar industri Kasmir sebesar 20%.

4. Rasio Aktivitas

Diwakili oleh Receivable Turnover, Inventory Turnover , dan Perputaran Total Aset. Pada Receivable Turnover bahwa kondisi kinerja keuangan tergolong baik. besarnya rata-rata tahun 2019-2023 yaitu sebesar 9,92 kali berada pada posisi lebih rendah dibandingkan dengan standar industri Kasmir sebesar 15 kali. Untuk Inventory Turnover kondisi kinerja keuangan tergolong kurang baik. besarnya rata-rata tahun 2019-2023 yaitu 16,57 kali berada pada posisi lebih rendah dibandingkan dengan standar industri Kasmir sebesar 20 kali. Dan untuk Perputaran Total Aset kondisi kinerja keuangan tergolong baik. besarnya rata-rata tahun 2019-2023 yaitu 2,16 kali berada pada posisi lebih rendah dibandingkan dengan standar industri Kasmir sebesar 2 kali.

SARAN

1. Subjek Penelitian

a) Rasio Likuiditas perusahaan dalam keadaan kurang baik, perusahaan diharapkan untuk lebih meningkatkan aktiva lancarnya supaya bisa membayar hutang dalam waktu dekat. Seperti pengelolaan kas yang lebih

baik dan pengurangan utang jangka pendek dengan menerbitkan saham baru atau menambah modal sendiri

b) Rasio Solvabilitas perusahaan dalam keadaan kurang baik atau tidak sehat, perusahaan diharapkan dapat mempertimbangkan strategi untuk mengurangi ketergantungan pada utang dan meningkatkan modal guna memperbaiki posisi solvabilitasnya di masa mendatang.

c) Rasio Profitabilitas dengan rasio ROI dan ROE dalam keadaan baik atau sehat. Perusahaan diharapkan dapat mempertahankan dan meningkatkan perfoma yang sekarang ini dimiliki. Namun dengan rasio NPM dalam keadaan kurang baik atau tidak sehat, perusahaan lebih meningkatkan efisiensi dan efektifitas perusahaan sehingga berupaya meningkatkan volume penjualan untuk memperoleh laba dan pertumbuhan labanya akan selalu stabil bahkan meningkat.

d) Rasio Aktivitas dengan rasio Receivable Turnover dan Inventory Turnover dalam keadaan tidak baik atau tidak sehat. perusahaan diharapkan dapat segera menyesuaikan kebijakan penagihan, perusahaan dapat meningkatkan penjualan, terutama menjual produk yang perputarannya rendah. Namun dengan rasio perputaran total aset dalam keadaan baik atau sehat, hal itu dikarenakan perusahaan mampu meningkatkan penjualan dengan aktiva yang dimilikinya yang artinya bahwa perusahaan bekerja secara efisien.

2. Akademisi

Sebagai bahan pembelajaran agar dapat berperan dalam pengembangan ilmu dan pengetahuan serta sebagai referensi atau bahan acuan untuk penelitian selanjutnya dengan topik yang sama dengan memodifikasi variabel, menambah variabel atau mengembangkan variabel relevan.

3. Penulis

Hasil penelitian ini menambah ilmu pengetahuan bagi penulis untuk melakukan sebuah analisis rasio keuangan dan hasil penelitian ini menjadi acuan untuk memahami bahwa laporan keuangan pada suatu perusahaan sangat diperlukan untuk terjun ke dunia kerja di masa mendatang.

4. Praktisi

a) Manajemen perlu fokus pada peningkatan rasio cepat dan kas untuk memastikan likuiditas yang lebih baik. Ini bisa dicapai melalui pengelolaan kas yang lebih efisien dan pengurangan ketergantungan pada persediaan. mempertimbangkan strategi untuk mengurangi kewajiban jangka pendek, seperti negosiasi ulang syarat pembayaran dengan pemasok atau memperpanjang tenor utang.

b) Manajemen diharapkan dapat meningkatkan rasio solvabilitas dengan mengevaluasi struktur utangnya dan mempertimbangkan untuk mengurangi proporsi utang dalam pendanaan. Ini bisa dilakukan dengan cara refinancing utang yang ada atau mencari sumber pendanaan alternatif yang lebih murah. Meningkatkan ekuitas melalui penerbitan saham baru atau reinvestasi laba dapat membantu menurunkan DER dan meningkatkan stabilitas finansial perusahaan. Manajemen dapat mengembangkan produk baru atau memasuki pasar baru dapat membantu meningkatkan pendapatan dan profitabilitas, yang pada gilirannya dapat memperbaiki posisi solvabilitas.

c) Manajemen diharapkan dapat meningkatkan dan mempertahankan rasio profitabilitasnya dengan menjaga harga pokok perusahaan tetap efisien, mengembangkan strategi pemasaran yang lebih efektif untuk meningkatkan penjualan dan mengoptimalkan biaya operasional agar dapat memperbaiki margin laba.

d) Manajemen diharapkan dapat meningkatkan rasio aktivitas, hal ini dapat dilakukan dengan meningkatkan efisiensi penggunaan aset untuk mempertahankan atau meningkatkan rasio perputaran aset. Melakukan analisis mendalam terhadap penyebab fluktuasi dalam rasio aktivitas untuk mengidentifikasi area perbaikan. Mempertimbangkan investasi dalam teknologi dan proses yang dapat meningkatkan produktivitas dan efisiensi operasional.

DAFTAR PUSTAKA

Aditama, Roni Angger. 2020. Pengantar Manajemen, Cetakan Pertama, Malang: AE Publishing.

- Bahri, Syaiful. 2020. Pengantar Akuntansi Berdasarkan SAK ETAP dan IFRS. Edisi ketiga, Yogyakarta : Andi.
- Darmawan. 2020. Dasar-Dasar Memahami Rasio dan Laporan Keuangan. Cetakan I. Penerbit UNY Press.
- Fahmi, Irham. 2020. Analisis Kinerja Keuangan. Bandung : Alfabeta.
- Harahap, Subur. 2023. Basis Accounting. Cetakan Pertama, Jejak Pustaka.
- Hery, Alexander. 2024. Akuntansi Dasar, Cetakan Pertama, Penerbit PT.Remaja Rosdakarya.
- Hery. 2021. Analisis Laporan Keuangan. Cetakan Pertama, Penerbit PT Grasindo.
- Hutabarat, Francis. 2020. Analisis Kinerja Keuangan Perusahaan, Cetakan Pertama, Penerbit Desanta Muliavistama.
- IAI.2018. Standar Akuntansi Keuangan Efektif per 1 Januari 2018. Jakarta: Ikatan Akuntansi Indonesia.
- Kasmir, Jakfar. 2020. Studi Kelayakan Bisnis, Edisi Revisi, Jakarta: Prenadamedia Group.
- Kasmir. 2022. Analisis Laporan Keuangan. Jakarta : PT Rajagrafindo Persada.
- Lasiyono, Untung & Alam, Wira Yudha. 2024. Metodologi Penelitian Kualitatif. Cetakan Pertama, Penerbit CV.Mega Press Nusantara.
- Lisaime & Sri Dewi. 2018. Universitas Katolik Musi Charitas Palembang. <https://journal.ukmc.ac.id/index.php/jkb/article/view/574/512>
- Nurfitriani. 2021. Bisnis dan Manajemen. Cetakan Pertama, Makassar : Cendekia Publisher.
- Prihadi, Toto. 2013. Analisis Laporan Keuangan, Cetakan III, Penerbit PPM.
- Sujarweni, V.Wiratna. 2020. Analisis Laporan Keuangan. Yogyakarta : Pustaka Baru Press.
- Sugiyono. 2020. Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Cetakan kedua, Penerbit CV.Alfabeta.
- Thian,Alexander. 2022. Analisis Laporan keuangan, Edisi Pertama. Yogyakarta : Andi.
- Jurnal Ilmiah :
- Adi, Sekar Arum Pirenaning & Suwarti,Titiek. 2022. Pengaruh Penerapan Good

- Corporate Governance Terhadap Kinerja Keuangan Perbankan Yang Terdaftar Pada Bursa Efek Indonesia Tahun 2018-2020,Universitas Pendidikan Ganesha.
- Suryanto, Agus & Refianto. 2019. Analisis Pengaruh Penerapan Good Corporate Governance Terhadap Kinerja Keuangan, Universitas Bunda Mulia.

Website :

<https://www.idx.co.id/id>
<https://www.unilever.co.id/>